



JOURNAL  
JIEM

ISSN 2549-0877  
OF ISLAMIC EDUCATION  
MANAGEMENT  
<http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem>

**Penerapan Model Evaluasi CSE-UCLA dalam Menilai Efektivitas Program Kewirausahaan Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta**

**The Implementation of The CSE-UCLA Evaluation Model in Assessing The Effectiveness of The Entrepreneurship Program At Integrated Islamic High School (SMA IT) Abu Bakar Yogyakarta**

Musdalipah Putri<sup>1</sup>, Suwadi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

[123204092025@gmail.com](mailto:123204092025@gmail.com), 2 [suwadi@uin-suka.ac.id](mailto:suwadi@uin-suka.ac.id)

*Abstract: The entrepreneurship program at Integrated Islamic High School (SMA IT) Abu Bakar Yogyakarta is designed to equip students with entrepreneurial skills grounded in Islamic values while supporting their readiness to face the challenges of the business world. This study aims to evaluate the program's effectiveness using the CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation at UCLA) model, which comprises four stages: Need Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, and Summative Evaluation. The research employs a qualitative approach and case study methodology to collect in-depth data. Data collection methods include interviews, field observations, and document analysis involving various stakeholders, such as students, teachers, and program administrators. During the Need Assessment stage, the program successfully identified students' needs aligned with the objectives of entrepreneurship education. Program Planning demonstrated that the program's design effectively supports the development of students' entrepreneurial skills. Formative Evaluation revealed regular monitoring efforts to ensure the program's implementation proceeded as planned. Summative Evaluation showed an improvement in students' skills after participating in the program, as well as providing practical experiences relevant to the business world. The findings indicate that applying the CSE-UCLA evaluation model offers a comprehensive understanding of the entrepreneurship program's effectiveness. The program can be further developed by strengthening planning, implementation, and evaluation to optimize its benefits for students and the school. This research contributes significantly to Islamic educational institutions in designing entrepreneurship programs based on measurable and sustainable evaluations.*

*Keywords: School Entrepreneurship Program, CSE-UCLA Evaluation Model, SMA IT Abu Bakar.*

*Abstrak: Program kewirausahaan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus mendukung kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia usaha. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program tersebut dengan menggunakan model CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation at UCLA), yang terdiri dari empat tahap: Need Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, dan Summative Evaluation. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk menggali data secara mendalam. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan pengelola program. Pada tahap Need Assessment, program berhasil*

*mengidentifikasi kebutuhan siswa sesuai tujuan pembelajaran kewirausahaan. Program Planning menunjukkan perencanaan program telah dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan wirausaha siswa. Evaluasi formatif mengungkapkan adanya upaya monitoring yang dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Evaluasi sumatif memperlihatkan keterampilan siswa meningkat setelah mengikuti program ini, serta memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model evaluasi CSE-UCLA memberikan pemahaman yang komprehensif terkait efektivitas program kewirausahaan. Program ini dapat terus dikembangkan melalui penguatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar manfaatnya lebih optimal bagi siswa dan pihak sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang program kewirausahaan yang berbasis evaluasi terukur dan berkelanjutan.*

*Kata kunci: Program kewirausahaan sekolah, CSE-UCLA evaluation model, SMA IT abu bakar.*

## **Pendahuluan**

Kemandirian ekonomi muncul melalui Semangat dan jiwa kewirausahaan proses yang panjang, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman atau terbiasa hidup di lingkungan yang mendukung pertumbuhan semangat ini. Lembaga pendidikan di SMA IT Abu Bakar seringkali hanya menghasilkan siswa yang berbakat tetapi tidak mengajarkan mereka untuk berwirausaha. Akibatnya, mereka dibentuk sebagai tenaga kerja yang siap bekerja dari pada menciptakan lapangan pekerjaan (Kusuma 2017).

Pengangguran memiliki banyak masalah yang belum diselesaikan, seperti halnya saat ini banyak di Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat menanamkan peran dalam mencetak generasi muda yang unggul, berpengetahuan luas, dan berdaya saing untuk menghadapi era global ini dan didalam diri siswa sehingga mereka dapat siap untuk mengembangkan dan menerapkannya setelah mereka lulus dari sekolah. Oleh karena itu, untuk menghasilkan produk yang sangat berkualitas tinggi, sangat diperlukan keterampilan dari berbagai segi soft skill dan hard skill sehingga para siswa ini dapat sukses di masa depan bukan hanya sebagai pekerja tapi juga mereka dapat menciptakan lowongan pekerjaan bagi banyak orang (Hasbi and Mahmudah 2020).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan pada abad ke-21 adalah kewirausahaan, yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia usaha yang semakin dinamis. Kewirausahaan membentuk

karakter siswa selain menawarkan peluang finansial. Ini termasuk nilai-nilai seperti inovatif, mandiri, dan kreatif. Seiring dengan kebijakan pemerintah yang mendorong pendidikan berbasis keterampilan hidup, pendidikan kewirausahaan semakin dimasukkan ke dalam kurikulum di Indonesia, khususnya di jenjang pendidikan menengah (Rusmana 2020).

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan program kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Islam. Program ini dirancang untuk membekali para siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha, sembari menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Namun, keberhasilan program ini juga perlu dievaluasi secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan ini tercapai secara efektif dan memberikan dampak positif yang nyata bagi para siswa (Setiawan 2021).

Salah satu keunggulan program ini adalah pendekatan berbasis praktik yang memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui kegiatan seperti pengelolaan mini-market sekolah, pembuatan produk kreatif, hingga penyelenggaraan bazar bertema Islami. Program ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan analisis kebutuhan (Need Assessment), memastikan bahwa materi dan kegiatan yang diberikan relevan dengan minat serta potensi mereka. Meskipun demikian, efektivitas program kewirausahaan ini perlu diukur secara menyeluruh untuk

memastikan bahwa tujuan-tujuannya tercapai dengan optimal (Fatchurahman, Setiawan, and Karyanti 2022).

Model evaluasi CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation at UCLA) menjadi salah satu pendekatan yang sangat relevan untuk menilai efektivitas program kewirausahaan yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Model ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu Need Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, dan Summative Evaluation. Keempat tahap ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, serta hasil akhir dari suatu program Pendidikan (Bryson, Patton, and Bowman 2011).

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program kewirausahaan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Menggunakan model evaluasi CSE-UCLA, penelitian ini menganalisis kekuatan dan kelemahan program serta mengidentifikasi langkah strategis untuk meningkatkan kualitasnya (Kuswanto 2020). Hasilnya diharapkan tidak hanya memberikan wawasan tentang keberhasilan program di sekolah tersebut tetapi juga menjadi referensi bagi pengembangan program kewirausahaan berbasis nilai di sekolah-sekolah Islam lainnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya mencetak generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai moral Islami dalam menghadapi tantangan global (Amaruddin, Faturrohman, and Wardhani 2022).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif program kewirausahaan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk melakukan penelitian fenomena secara alami dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dan pengalaman para partisipan yakni para siswa yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Robert K. Yin (2018) menyatakan juga bahwa desain penelitian ini ialah studi kasus.

Tujuannya ialah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang penerapan model evaluasi CSE-UCLA pada program kewirausahaan di sekolah SMA IT Abu Bakar. CSE-UCLA Evaluation ini mempunyai empat tahap utama model evaluasi yaitu Need Assessment (evaluasi kebutuhan), Program Planning (perencanaan program), Formative Evaluation (evaluasi pendidikan), dan Summative Evaluation (evaluasi akhir) (Sugiyono 2022).

Langkah-langkah penelitian ini mengacu pada teori Subagiyono (H., DR. Zuchri Abdussamad, S. I. K. 2021) yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menentukan focus penelitian ini dengan desain penelitian yang didasarkan pada model evaluasi CSE-UCLA yang diusulkan oleh Fernandes (1984), penelitian tersebut terdiri dari empat elemen, yaitu: Need Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, dan Summative Evaluation (Gede et al. 2017). Setiap komponen dianalisis untuk memahami sejauh mana program kewirausahaan memenuhi kebutuhan siswa, perencanaannya relevan, pelaksanaannya efektif, dan hasil akhirnya memberikan dampak nyata.

Lokasi penelitian dipilih secara purposif di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta karena sekolah ini memiliki program kewirausahaan berbasis nilai Islam yang telah berjalan dengan baik dan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: (1) wawancara mendalam dengan guru, pengelola program kewirausahaan, dan siswa untuk mendapatkan informasi langsung tentang pelaksanaan dan manfaat program; (2) observasi partisipatif untuk mengamati kegiatan kewirausahaan secara langsung di lingkungan sekolah; dan (3) analisis dokumen terhadap rencana pembelajaran, laporan program, serta dokumen evaluasi (Ananda and Rafida 2017). Teknik pengumpulan data ini mengacu pada pandangan Moleong, yang menekankan pentingnya triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman (Asipi, Rosalina, and Nopiyadi 2022), melalui tiga tahapan: (1)

reduksi data untuk menyederhanakan informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen; (2) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan analisis; dan (3) penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan menggunakan teori dan kerangka evaluasi CSE-UCLA. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, sesuai pendapat Lincoln dan Guba tentang kredibilitas penelitian kualitatif. Laporan penelitian disusun secara deskriptif, menggambarkan efektivitas program kewirausahaan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengevaluasi program kewirausahaan secara komprehensif, memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai di sekolah Islam.

### **Hasil dan Pembahasan**

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta salah satu sekolah menengah atas yang memiliki program kewirausahaan sekolah di kota Yogyakarta, penelitian ini dilakukan untuk mengukur bagaimana penerapan model evaluasi CSE-UCLA ini dalam menilai efektivitas program kewirausahaan yang ada di sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (Akbar, Magfuri, and Apriliasari 2021). Oleh karena itu, Dalam penelitian ini, program kewirausahaan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dievaluasi dengan menggunakan model evaluasi CSE-UCLA. Studi menunjukkan bahwa siswa membutuhkan keterampilan kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tantangan bisnis. Dilakukan survei dan wawancara dengan siswa dan guru untuk menentukan kebutuhan ini. Hasil menunjukkan bahwa program telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan memadukan pembelajaran berbasis praktik dan integrasi nilai Islam. Ini mendukung gagasan Fernandes dalam (Arikunto & Jabar, 2009) bahwa analisis kebutuhan adalah langkah awal penting untuk memastikan bahwa program sesuai dengan target peserta.

Tahap Program Planning ini menunjukkan adanya potensi yang kuat didalam perencanaan program kewirausahaan yang terstruktur.

Program ini dirancang dengan mengutamakan pembelajaran berbasis praktik dan integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Kurikulum berbasis proyek dan pendekatan kolaboratif menjadi keunggulan utama yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Cholidah, Wiyono, and Sobri 2024). Meskipun keterlibatan mitra eksternal dapat menjadi peluang untuk penguatan, fokus utama pada kolaborasi internal telah membangun fondasi yang kokoh untuk keberhasilan program ini. Sesuai dengan teori Stufflebeam (2003), perencanaan yang matang menjadi elemen penting dalam menciptakan efektivitas program pendidikan (Furqanisah 2024).

Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, program kewirausahaan dimaksudkan untuk memberi siswa pengalaman belajar berbasis praktik (Suranto, Sulistyanto, and Marimin 2022). Siswa, contohnya, ditugaskan untuk mengelola mini-market sekolah yang dikelola oleh guru. Kegiatan ini mengajarkan siswa cara membuat rencana bisnis, mengelola stok barang, mencatat transaksi keuangan, dan secara teratur mengevaluasi keuntungan. Proses tersebut dilengkapi dengan penerapan prinsip Islam, seperti kejujuran dalam laporan keuangan, keyakinan bahwa barang yang dijual halal, dan pelayanan pelanggan yang baik.

Selain itu, SMA IT Abu Bakar Yogyakarta juga mengadakan bazar kewirausahaan dengan bertema Islami yang mana merupakan aktivitas tambahan yang menunjukkan integrasi nilai Islam. Siswa SMA IT Abu Bakar ditugaskan untuk membuat produk yang kreatif, seperti kerajinan tangan atau makanan, yang berguna untuk edukasi keislaman. Setiap kelompok siswa menggunakan strategi promosi produk mereka yang berfokus pada kebermanfaatan dan keuntungan. Misalnya, sebagian dari uang yang dihasilkan dari penjualan bazar diberikan kepada kegiatan amal. Ini membantu siswa mempelajari tidak hanya cara berdagang tetapi juga pentingnya berbagi dan tanggung jawab sosial.

Hasil awal penelitian ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan di SMA IT Abu Bakar memiliki potensi besar untuk menjadi model

utama bagi para siswa untuk mengembangkan diri mereka didalam dunia kewirausahaan setelah mereka lulus dari sekolah tersebut dan model program kewirausahaan sekolah yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta ini dapat direplikasi di sekolah berbasis Islam lainnya. Rancangan program yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pengembangan keterampilan praktis membuka peluang untuk terus ditingkatkan. Penguatan aspek kolaborasi eksternal, seperti melibatkan mentor dari dunia usaha, dapat menjadi tambahan positif dalam mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai islam yang ada di Indonesia (Dr. Jerry RH Wuisang, S.Pd 2019).

Beberapa tahapan dalam penerapan model evaluasi cse-ucla dalam menilai efektivitas program kewirausahaan di sma it abu bakar Yogyakarta diantaranya ialah:

### 1. **Need Assessment.**

Need Assessment ialah tahap pertama evaluasi program. Tujuannya adalah untuk menemukan dan memahami kebutuhan siswa, pengelola program, dan pemangku kepentingan lainnya. Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi saat ini dan tujuan yang ingin dicapai (Lubis and Anriani 2023). Tujuan dari program kewirausahaan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta adalah untuk mengetahui keterampilan kewirausahaan apa yang dibutuhkan siswa dan bagaimana program kewirausahaan sekolah ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka (Afifahtul Mukarromah, Sholeh, and Riyanto 2024).

Need Assessment dalam model evaluasi CSE-UCLA bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam mengimplementasikan program kewirausahaan yang ada di sekolah tersebut (Mahaly 2021). Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap siswa di sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tersebut, termasuk potensi, minat,

dan kesenjangan keterampilan yang perlu diisi agar program kewirausahaan dapat memberikan dampak maksimal. Misalnya, melalui survei atau wawancara, sekolah dapat mengetahui apakah siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang kewirausahaan atau membutuhkan pelatihan khusus untuk mengembangkan keterampilan seperti manajemen bisnis, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Data ini menjadi dasar penting bagi pihak sekolah untuk memastikan bahwa program kewirausahaan tidak hanya dirancang sesuai kebutuhan siswa, tetapi juga relevan dengan lingkungan sosial dan peluang ekonomi yang ada di sekitar SMA IT Abu Bakar. Selain itu, Need Assessment membantu SMA IT Abu Bakar dalam memilih dan merancang program kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik siswa (Taneri and Engin-Demir 2018). Dengan memahami kebutuhan khusus siswa, sekolah dapat menetapkan program yang mendukung mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti kesiapan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan basis kewirausahaan atau bahkan memulai usaha mandiri setelah lulus.

Sebagai contoh, melalui proses ini, SMA IT Abu Bakar dapat memprioritaskan pengadaan fasilitas praktik kewirausahaan, mendatangkan mentor yang berpengalaman, atau mengembangkan kurikulum yang berfokus pada pengembangan ide bisnis siswa (Aziz, Mahmood, and Rehman 2018). Dengan begitu, Need Assessment tidak hanya menjadi alat evaluasi awal, tetapi juga landasan strategis untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar mampu membekali siswa SMA IT Abu Bakar dengan keterampilan yang relevan dan berdaya saing tinggi.

### 2. **Program Planning**

Perencanaan program kewirausahaan yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan para siswa (Guyadeen and Seasons 2018). Komponen pembelajaran diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, dengan fokus pada teori kewirausahaan, pengembangan ide

bisnis, dan pengelolaan usaha (Sumarno 2021). Proses perencanaan ini melibatkan penyusunan modul pembelajaran yang menggabungkan materi berbasis kompetensi dengan pendekatan praktis, sehingga siswa dapat memahami konsep kewirausahaan sekaligus menerapkannya dalam konteks nyata (Lase 2020).

Selain itu, program planning atau perencanaan ini mencakup keterlibatan oleh para mentor profesional yang sangat berpengalaman di bidang bisnis. Kehadiran para mentor tidak hanya memberikan inspirasi bagi para siswa, tetapi juga dapat bimbingan langsung dalam proses pembelajaran, seperti mengasah kemampuan siswa dalam menyusun rencana bisnis, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan (Hidayat and Asyafah 2019). Akses ke praktik lapangan atau terjun langsung ke dunia nyata dalam kewirausahaan ini juga menjadi bagian penting dari perencanaan, di mana para siswa diberi kesempatan untuk mengikuti program magang, menjalankan simulasi bisnis, atau bahkan berpartisipasi dalam bazar dan pameran kewirausahaan.

Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan para siswa memiliki pengalaman langsung yang akan membantu mereka untuk membangun keterampilan kewirausahaan dengan lebih efektif dan siap menghadapi tantangan di dunia usaha setelah lulus dari sekolah.

### 3. Formative Evaluation

Formative Evaluation di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta berkonsentrasi pada pengawasan dan perubahan program kewirausahaan selama pelaksanaannya. Salah satu indikator evaluasi adalah keberlanjutan kelas kewirausahaan, yang dipantau melalui kehadiran siswa, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan keterlibatan mereka dalam proyek dan tugas kewirausahaan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat terbaik bagi siswa. Sekolah dapat melacak perubahan ini untuk mengetahui apakah program tetap relevan dan menarik bagi siswa sepanjang semester atau apakah penyesuaian perlu dilakukan untuk

meningkatkan minat siswa (Izzulhaq et al. 2024).

Selain itu, penilaian dari para mentor dan guru juga sangat penting untuk formative evaluation. Guru dapat memberikan umpan balik tentang seberapa efektif pengajaran dan apakah para siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Sejauh mana siswa menerapkan teori yang telah mereka pelajari di dalam dunia nyata dapat diukur melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas praktis, seperti magang, simulasi bisnis, atau bazar kewirausahaan. Dengan menggunakan semua data yang diperoleh dari evaluasi formatif ini, sekolah juga dapat melakukan perbaikan yang cepat dan tepat untuk memastikan bahwa program kewirausahaan tetap berjalan dengan baik dan membantu siswa mempersiapkan diri mereka untuk berkecimbung di dunia usaha.

### 4. Summative Evaluation

Summative evaluation di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta ini dilakukan setelah program kewirausahaan berakhir untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memperoleh keterampilan kewirausahaan yang diharapkan (Zhang et al. 2023). Fokus evaluasi ini adalah hasil akhir program: kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Hasil proyek bisnis yang dikerjakan oleh siswa adalah salah satu bukti keberhasilan yang diukur. Proyek ini mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan usaha kecil, yang menunjukkan sejauh mana siswa dapat menerapkan ide kewirausahaan dalam kehidupan nyata. Hasil proyek ini tidak hanya diukur dengan keuntungan finansial, tetapi juga dengan keterampilan dalam pemecahan masalah, inovasi, dan manajemen bisnis.

Kegiatan kewirausahaan yang diikuti oleh siswa juga merupakan komponen penting dari evaluasi sumatif. Dengan keterampilan ini, siswa dapat menguji kemampuan mereka dalam kewirausahaan di luar lingkungan sekolah. Selain itu, pencapaian target tertentu, seperti memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan atau menjual barang di pasar, menunjukkan bahwa program kewirausahaan berfungsi dengan baik. Dengan memanfaatkan

evaluasi akhir ini, SMA IT Abu Bakar dapat menilai apakah program kewirausahaan mempersiapkan siswa untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan setiap tahap dari model CSE-UCLA (Need Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, dan Summative Evaluation), tabel di bawah ini bertujuan untuk memberikan pedoman sistematis mengenai indikator yang digunakan untuk mengevaluasi program kewirausahaan sekolah di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (Lubis and Anriani 2023). Setiap metrik dilengkapi dengan alat yang tepat untuk mengumpulkan data, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa efektif program kewirausahaan sekolah. Berikut ini adalah tabel instrumen dan indikator:

Table 1. Evaluasi program kewirausahaan sekolah dengan menggunakan model CSE-UCLA.

No	Komponen	Indicator	Instrument
1	Need Assessment (Penilaian Kebutuhan) : Identifikasi kebutuhan program kewirausahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Relevansi program kewirausahaan terhadap visi dan misi sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta .</li> <li>•Identifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.</li> <li>•Ketersediaan data pendukung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Angket atau kuesioner kepada siswa, guru, dan orang tua.</li> <li>•Wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing, dan pengurus program.</li> <li>•Dokumen kebijakan sekolah dan data pasar terkait kewirausahaan.</li> </ul>

		(baseline data) tentang kebutuhan program.	
2	Program Planning (Perencanaan Program): Penyusunan dan perencanaan program kewirausahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kejelasan tujuan program kewirausahaan.</li> <li>•Strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendukung keterampilan kewirausahaan siswa.</li> <li>•Alokasi sumber daya (waktu, tenaga, dan anggaran).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Checklist perencanaan program.</li> <li>•Studi dokumen program kewirausahaan (rencana kerja, jadwal, anggaran).</li> <li>•Wawancara dengan tim penyusun program.</li> </ul>
3	Formative Evaluation (Evaluasi Formatif): Pemantauan dan penilaian proses pelaksanaan program.	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Tingkat keterlibatan siswa dalam program.</li> <li>•Kualitas materi dan metode pembelajaran yang digunakan.</li> <li>•Kendala dan solusi yang dihadapi selama pelaksanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Observasi kegiatan pembelajaran kewirausahaan.</li> <li>•Jurnal atau catatan harian pelaksanaan program.</li> <li>•Angket kepuasan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran.</li> </ul>
4	Summative Evaluation	•Tingkat pencapaian tujuan	•Tes hasil belajar siswa

(Evaluasi Sumatif): Penilaian hasil dan dampak program kewirausahaan.	program (misalnya, keterampilan siswa dalam membuat rencana bisnis). •Dampak program terhadap pola pikir kewirausahaan siswa. •Evaluasi terhadap produk atau usaha yang dihasilkan siswa.	(misalnya, presentasi rencana bisnis). •Portofolio karya atau produk kewirausahaan siswa. •Wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan mitra program (jika ada).
--	---	---

Hal ini menegaskan bahwa penerapan model evaluasi CSE-UCLA memberikan pendekatan sistematis dalam mengukur dan meningkatkan efektivitas program kewirausahaan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (Setiawan 2021). Melalui tahapan Need Assessment, kebutuhan program diidentifikasi secara menyeluruh untuk memastikan relevansi dengan visi sekolah dan kebutuhan siswa. Program Planning membantu merancang strategi yang terstruktur, didukung oleh alokasi sumber daya yang tepat (Sudijono 2006). Pada tahap Formative Evaluation, pelaksanaan program dipantau secara berkala untuk memastikan ketercapaian tujuan, sementara Summative Evaluation menilai hasil akhir, seperti keterampilan kewirausahaan siswa dan dampaknya pada pola pikir mereka (Park 2017).

Struktur komponen, indikator, dan instrumen ini memberikan kerangka evaluasi yang jelas untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, sekaligus memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan model evaluasi program kewirausahaan berbasis nilai Islam, tetapi juga menjadi panduan bagi lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkan

pendekatan serupa dalam mendukung pembelajaran yang inovatif dan berdaya saing (Net et al. 2024).

Hasil evaluasi berdasarkan model CSE-UCLA ini dapat menjadi pijakan penting dalam pengambilan keputusan strategis bagi sekolah untuk mengoptimalkan program kewirausahaan (Hardianti, Asriati, and GS 2014). Dengan data yang akurat dari setiap tahap evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru, memperbarui materi pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan dunia usaha, dan meningkatkan kemitraan dengan pihak eksternal untuk mendukung praktik kewirausahaan siswa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan inovasi yang selaras dengan visi sekolah (Sibagariang and Simbolon 2023). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan berbasis kewirausahaan di sekolah Islam.

## Simpulan dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model evaluasi CSE-UCLA di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta efektif dalam mengukur dan meningkatkan kualitas program kewirausahaan berbasis nilai Islam. Tahap Need Assessment berhasil mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa terkait keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan tantangan dunia bisnis dan nilai-nilai keislaman. Hasilnya menjadi landasan perencanaan program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada tahap Program Planning, ditemukan bahwa program dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik, kolaborasi internal yang kuat, dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif bagi siswa.

Formative Evaluation memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai tujuan, dengan memanfaatkan umpan balik dari siswa, guru, dan mentor untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Program ini memaksimalkan



pembelajaran melalui simulasi bisnis, bazar, dan pengelolaan usaha kecil. Sementara itu, Summative Evaluation menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan keterampilan kewirausahaan siswa, yang ditunjukkan melalui proyek bisnis nyata, kemampuan pemecahan masalah, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan bisnis.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa program kewirausahaan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dapat menjadi model pendidikan kewirausahaan berbasis Islam yang inovatif dan inspiratif. Dengan melibatkan lebih banyak mitra eksternal, seperti pengusaha dan mentor profesional, program ini dapat diperkuat lebih lanjut untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutannya. Sebagai tambahan, pengembangan fasilitas pendukung dan peluang praktik lapangan yang lebih luas dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia usaha secara lebih matang.

Secara keseluruhan, model evaluasi CSE-UCLA tidak hanya memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menilai efektivitas program, tetapi juga membantu sekolah menyusun strategi pengembangan yang berkelanjutan. Dengan kombinasi keterampilan praktis dan nilai-nilai Islam, program ini berkontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang kompeten, berintegritas, dan siap bersaing dalam dunia kewirausahaan. Temuan ini memberikan perspektif baru bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas program serupa di masa depan.

### Daftar Pustaka

- Afifahtul Mukarromah, Siti, Muhamad Sholeh, and Yatim Riyanto. 2024. "Evaluasi Model CIPP Pada Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1): 297–305. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1115>.
- Akbar, Bagus Akbar Pradana, Ibnu Muis Magfuri, and Dwi Apriliasari. 2021. "Pelatihan Kewirausahaan Di Kampung Literasi Berdaya Saing

### Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan program kewirausahaan, sekolah sebaiknya memperkuat proses perencanaan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti siswa, guru, orang tua, dan praktisi dunia usaha. Keterlibatan ini akan membantu memastikan program dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitasnya. Selain itu, program dapat diperluas dengan menambahkan elemen praktik, seperti simulasi bisnis, proyek kelompok, atau kerja sama dengan pelaku usaha lokal. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga mereka dapat memahami dunia usaha secara lebih mendalam.

Kemitraan dengan dunia usaha atau organisasi kewirausahaan juga perlu dibangun untuk memberikan wawasan tambahan dan kesempatan magang bagi siswa. Monitoring dan evaluasi program harus ditingkatkan dengan menggunakan alat ukur yang sistematis dan laporan berkala untuk mendeteksi kekurangan serta melakukan perbaikan lebih cepat. Selain itu, guru yang terlibat dalam program ini memerlukan pelatihan berkelanjutan agar mampu mengajarkan kewirausahaan secara efektif dan berbasis nilai Islam. Dengan langkah-langkah ini, program kewirausahaan tidak hanya akan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa, tetapi juga dapat dijadikan sebagai model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Menuju Revolusi Industri 4.0." *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 36–42. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i1.523>.

Amaruddin, Hamdan, Faturrohman Faturrohman, and Melati Kusuma Wardhani. 2022. "Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Operasional Melalui Budaya Kualitas Dan Perilaku Produktif Karyawan." *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 2 (1): 29–

38.  
<https://doi.org/10.37366/master.v2i1.292>.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing. Vol. 53.
- Asipi, Lili Sururi, Utami Rosalina, and Dwi Nopiyadi. 2022. "The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon." *International Journal of Education and Humanities* 2 (3): 117–25.  
<https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>.
- Aziz, Shamsa, Munazza Mahmood, and Zahra Rehman. 2018. "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study." *Journal of Education and Educational Development* 5 (1): 189.  
<https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>.
- Bryson, John M., Michael Quinn Patton, and Ruth A. Bowman. 2011. "Working with Evaluation Stakeholders: A Rationale, Step-Wise Approach and Toolkit." *Evaluation and Program Planning* 34 (1): 1–12.  
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogpl.2010.07.001>.
- Cholidah, Restu Nur, Bambang Budi Wiyono, and Ahmad Yusuf Sobri. 2024. "Evaluasi Program Double Track Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Siswa Di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (3): 1583–89.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1077>.
- Dr. Jerry RH Wuisang, S.Pd, MM. 2019. *Evaluasi Pada Pembelajaran Ekonomi Dan Kewirausahaan. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11.  
[http://dx.doi.org/10.1016/j.egsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.egsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Fatchurahman, M., M. A. Setiawan, and K. Karyanti. 2022. "Evaluation of the CSE-UCLA Model on the Performance of School Counselor in Indonesia." *Perspektivy Nauki i Obrazovania* 56 (2): 561–72.  
<https://doi.org/10.32744/pse.2022.233>.
- Furqanisah. 2024. "Entrepreneurship Education In Improving Students' Competencies ; Competency-Based Perspective." *DeSultanah: Journal Education and Social Science* 02 (01): 45–63.
- Gede, Dewa, Hendra Divayana, Agus Adiarta, Ida Bagus Gede, and Surya Abadi. 2017. "Development of CSE-UCLA Evaluation Model Modified by Using." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 7 (3): 288–303.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v7i3.13370>.
- Guyadeen, Dave, and Mark Seasons. 2018. "Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning." *Journal of Planning Education and Research* 38 (1): 98–110.  
<https://doi.org/10.1177/0739456X16675930>.
- H., DR. Zuchri Abdussamad, S. I. K., M. Si. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif." In *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.
- Hardianti, Siti, Nuraini Asriati, and Bambang GS. 2014. "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWAKEWIRAUSAHAAN OLEH COMMUNITY DEVELOPMENT AND OUTREACHING BIDIKMISI FKIP UNTAN." *Procedia*

- Manufacturing 1* (22 Jan): 1–17.
- Hasbi, Raden Praja Aby Choiri, and Fitri Nur Mahmudah. 2020. “Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Temon.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2): 180–94. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. 2019. “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 159–81. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Izzulhaq, Daffa, Ilham Wahyu Rama, Bilal Eleazar Febriansyah, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2024. “Penerapan Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Surakarta.” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2 (2): 26–32. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.
- Kusuma, Adevia Indah. 2017. “Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4 (1): 77. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>.
- Kuswanto, Jon. 2020. “Penilaian Pembelajaran Daring Di Smk Pp Negeri Jambi Dengan Model Evaluasi Cse-Ucla.” *Edu Research* 1 (4): 16–24. <https://doi.org/10.47827/vol1iss4pp16-24>.
- Lase, Fatiani. 2020. “Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (1): 149–57. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>.
- Lubis, Nada Shofa, and Nurul Anriani. 2023. “Implementasi Model Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA) Dalam Penilaian Kinerja Guru.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (2): 860–66. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1663>.
- Mahaly, Sawal. 2021. “Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal Di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4 (2): 38. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14918>.
- Net, W W W Pegegog, Diana Samal, Estu Widodo, Ria Arista Asih, and Julham Hukom. 2024. “Evaluation Of Blended Learning-Based Utilization Using CSE-UCLA Model.” *Pegem Journal of Education and Instruction* 14 (2): 131–39. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.02.16>.
- Park, Ji. 2017. “Planning the Evaluation.” *Evaluating Organization Development*, no. November: 75–88. <https://doi.org/10.1201/9781315301273-5>.
- Rusmana, Dede. 2020. “Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8 (1): 17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>.
- Setiawan, Aji. 2021. “Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 1 (2): 167–80. <https://doi.org/10.21831/jump.v1i2>.

- 42353.
- Sibagariang, Dahlia, and Bintang R. Simbolon. 2023. "Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan Di Smk Pariwisata Paramitha Bekasi." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16 (1): 55–63. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.187>.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=498690>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Sumarno. 2021. "Evaluation of the CSE-UCLA Model on Vocational High School Entrepreneurship Learning in Facing the Industry Era 4.0." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7 (4): 956. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4118>.
- Suranto, Suranto, Amin Sulistyanto, and Agus Marimin. 2022. "Program Magang Wirausaha Merdeka Meningkatkan Mental Berdaya Wirausaha Mahasiswa." *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6924>.
- Taneri, Pervin Oya, and Cennet Engin-Demir. 2018. "Reviewing the Implementation of Life Sciences Curriculum in Turkey Using Elicitation Techniques Türkiye’de Hayat Bilgisi Programının Uygulanışının Söyletim Teknikleriyle İncelenmesi." *Elementary Education Online* 17 (3): 1–22. <http://ilkogretim-online.org.trdoi>.
- Zhang, Yi, Xiaoxia Wu, Cheng Zhu, and Jincheng Zhou. 2023. "Classroom Quantitative Evaluation: A Method of Both Formative and Summative Evaluation." *Sustainability (Switzerland)* 15 (3): 1–21. <https://doi.org/10.3390/su15031783>.